

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga perantara keuangan (*intermediary financial*) dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang defisit dana. Pihak yang surplus dana mengamankan dananya kepada bank agar disimpan atau disalurkan dengan baik. Sebagai lembaga perantara, bank harus melakukan mekanisme pengumpulan dana (*equity financing*) maupun penyaluran dana (*debt financing*) secara seimbang sesuai dengan amanah dengan tetap mengedepankan prinsip keadilan.

Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan masalah utama yang dihadapi oleh bank. Tanpa memiliki dana yang memadai bank tidak dapat melakukan aktivitasnya, atau dengan kata lain bank tidak berfungsi sama sekali. Dana atau uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana pihak lain yang berasal dari masyarakat atau dikenal sebagai dana pihak ketiga (DPK), lembaga keuangan lain, dan likuiditas dari Bank Sentral.

Berdasarkan data empiris, dana yang berasal dari pemilik bank sendiri ditambah dengan cadangan modal yang berasal dari akumulasi keuntungan yang ditahan kembali pada bank hanya sebesar 7% sampai 8% dari total aktiva bank. Bahkan di Indonesia rata-rata jumlah modal dan cadangan yang dimiliki

oleh bank-bank belum pernah melebihi 4% dari total aktiva (Muhammad, 2005).

Tren meningkatnya suku bunga bank konvensional menyebabkan adanya peningkatan resiko *displacement fund* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang dihadapi oleh bank syariah. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah mengalami kemunduran (Octaviana, 2007). Penelitian yang dilakukan Andriyanti dan Wasilah (2010) menyimpulkan suku bunga deposito berjangka 1 bulan bank konvensional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito Mudarabah berjangka 1 bulan.

Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan instrumen bunga dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah menggunakan instrumen bagi hasil (*profit and lose sharing*) (Zainal, 2002). Secara definitif, bagi hasil merupakan distribusi beberapa bagian laba kepada para pegawai dari suatu perusahaan, baik dalam bentuk bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba perolehan setiap tahun maupun dalam bentuk pembiayaan mingguan atau bulanan (Muhammad, 2001).

Penelitian yang dilakukan Andriyanti dan Wasilah (2010) menunjukkan tingkat bagi hasil deposito Mudarabah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito Mudarabah berjangka 1 bulan. Para deposan menyimpan uangnya di dana deposito berjangka bank konvensional dengan motif *profit maximization*. Jika manajemen bank syariah juga mempunyai asumsi yang sama, maka mereka akan berusaha memberikan tingkat bagi hasil

minimal sama atau bahkan lebih tinggi daripada yang diinfokan oleh bank konvensional.

Menurut Haron dan Azmi (2005), inflasi berhubungan negatif dengan deposito yang dihimpun bank. Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus (Rahardja, 2004). Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap, akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang (Nopirin, 1990). Ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya.

Teori klasik berpendapat bahwa tabungan adalah fungsi dari suku bunga. Artinya, ketika tingkat suku bunga naik maka minat masyarakat untuk menabung juga akan naik (Sadono, 2004). Berbeda dengan teori klasik, teori Keynes berpendapat bahwa besar tabungan tergantung besar kecilnya tingkat pendapatan. Keynes juga berpendapat apabila tingkat pendapatan nasional rendah, maka tabungan masyarakat negatif. Keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya. Setelah pendapatan nasional mulai naik masyarakat menabung sebagian dari pendapatannya. Sehingga semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak tabungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hall dan Weiss (1967) dalam Andriyanti dan Wasilah (2010), menyimpulkan bahwa ukuran bank memiliki kecenderungan kuat dalam menghasilkan profit yang tinggi. Deposan pada umumnya menyimpan dananya di bank dengan motif *profit*

maximization. Semakin besar ukuran bank, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank tersebut karena masyarakat berpikir akan merasa aman menyimpan dananya di sana.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh suku bunga deposito, tingkat bagi hasil, inflasi, pendapatan domestik bruto dan ukuran perusahaan terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia dari tahun 2005-2009 dan menuliskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Domestik Bruto dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudarabah Berjangka 1 Bulan Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) dengan menggunakan jumlah sampel yang berbeda dan menambah 1 (satu) variabel, yaitu pendapatan. Hal ini didasarkan pada teori keynes yang berpendapat bahwa besar tabungan tergantung besar kecilnya tingkat pendapatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank konvensional berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia?

2. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia?
3. Apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia?
4. Apakah pendapatan domestik bruto berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah:

1. Suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank konvensional berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.
2. Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.
3. Inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.

4. Pendapatan domestik bruto berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh suku bunga deposito, tingkat bagi hasil, inflasi, pendapatan domestik bruto dan ukuran perusahaan terhadap jumlah deposito mudarabah berjangka 1 bulan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh faktor-faktor suku bunga deposito, tingkat bagi hasil, inflasi, pendapatan domestik bruto dan ukuran perusahaan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga sehingga nantinya perbankan syariah mampu menarik nasabah baru ataupun mempertahankan nasabah mereka yang telah ada ataupun sebagai alat untuk pengambilan kebijakan dana pihak ketiga perbankan syariah.